

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk penelitian deskriptif. (Sujarweni, 2020:12) Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian dengan output hasil yang dapat dicapai (diperoleh) dengan statistik atau metode kuantitatif (pengukuran) yang lain. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi hubungan variabel satu dengan variabel lain untuk menemukan variabel penyebab Gaji dan insentif pada penelitian ini merupakan variabel bebas sedangkan kinerja Karyawan pada penelitian ini merupakan variabel terikat.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat copying, merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya dan memiliki variabel, indikator dan alat analisis yang sama dengan peneliti sebelumnya. Hanya saja perusahaan yang diteliti berbeda, sehingga waktu analisisnya juga berbeda.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Batam. Berikut ini disertai dengan logo PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Batam.



3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung sejak bulan Maret 2021 hingga Juni 2021.

Tabel periodik dibawah ini dapat menjelaskan masa periode penelitian :

Tabel 3.1. Periode Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi														
Tinjauan Pustaka														
Metodologi Penelitian														
Hasil Penelitian														
Kesimpulan dan Saran														

Sumber: Peneliti, 2021

3.4. Populasi dan Sampel penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Pernyataan (Sujarweni, 2019:105) jumlah keseluruhan objek atau subjek penelitian disebut populasi. Populasi mengacu pada sekelompok personal dengan ciri khas dalam bidang yang ingin dipelajari.

Populasi ini berjumlah 112 karyawan yang merupakan pekerja di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Batam.

3.4.2. Tehnik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan contoh atau sebagian populasi yang digunakan untuk penelitian. (Sujarweni, 2020:81). Dari sudut pandang sampel, populasi adalah area umum ciri yang ditentukan peneliti, lalu menarik kesimpulan. (Sugiarto, 2017:137).

Generalisasi yang dibahas adalah kesimpulan yang diambil dari sampel yang berlaku dari populasi penelitian.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono dalam buku (Sujarweni, 2019:106) Teknik pengambilan sampel merupakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik sampling jenuh. Menurut (Sujarweni, 2019:109), teknik saturasi adalah dengan mengambil seluruh bagian populasi sebagai sampel. Ini digunakan jika populasi sedikit atau ketika peneliti ingin menggeneralisasi dengan error yang sangat kecil. Sebagai contoh sensus bisa dikatakan sebagai teknik sampling jenuh dimana sampel merupakan semua bagian populasi.

3.5. Sumber Data

Diperoleh data penelitian yang berasal dari perusahaan. Diperoleh data dari sumber pertama baik individu atau masyarakat, Data asli merupakan hasil interview atau survei kuisioner yang dibuat peneliti. (Sugiarto, 2017 : 178).

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sujarweni, 2020:93), Cara cara yang dapat dilakukan guna mengumpulkan data adalah :

1. Uji

Digunakan untuk mengukur kapasitas dan ukuran benda yang diselidiki.

2. Wawancara

Kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi secara langsung atau tidak langsung guna mengumpulkan data

3. Pengamatan

Pengamatan adalah observasi sistematis terhadap gejala yang terlihat pada riset yang dilakukan.

4. kuesioner

Kuesioner adalah teknologi pengumpulan data yang mengeksekusi populasi untuk serangkaian pertanyaan tertulis.

5. Survei

Survei ini terutama digunakan untuk memecahkan masalah dan tidak ada hubungannya dengan pembuatan kebijakan atau pengembangan.

Menurut (Sugiarto, 2017: 179) Teknik survei merupakan Teknik pengumpulan data primer yang membutuhkan keterkaitan atau hubungan antara pemeroleh data (peneliti) dan objek penelitian (responden). Menggunakan teknik survei untuk mengumpulkan data memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Cepat
2. Murah
3. Efisien
4. Akurat

Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner melalui *google form* berupa pernyataan/pertanyaan yang disebarkan ke responden PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Batam.

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penyebaran kuisioner terdapat skala pengukuran yaitu skala likert. Kuisioner disebar dan diolah dengan menggunakan *software* SPSS Versi 25,0. Menurut (Sugiarto, 2017:244) Skala likert merupakan derivatif dari skala pengukuran ordinal karena dalam alternatif pilihan yang disediakan terkandung pengertian adanya pemeringkatan dalam konteks persetujuan. Skala likert menggunakan 5 skor dengan komponen dibawah ini:

Tabel 3.2. Skala likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	ST	5

3.7. Definisi operasional variabel penelitian

Variabel penelitian ditentukan oleh peneliti menurut atribut-atribut objek penelitian atau penemuannya, dan ada data untuk melengkapinya di dalam variabel tersebut (Sujarweni, 2019:95)

Variabel adalah bagian dari kelompok yang diteliti dan terdapat perbedaan antara satu dengan bagian yang lain dalam kelompok tersebut (Sugiarto, 2017: 75)

3.7.1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Sugiarto, 2017: 78) Variabel bebas (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi berubahnya variabel terikat. Menurut (Kurniawan, 2019: 70) Variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat disebut dengan variabel bebas.

3.7.1.1.Penggajian

Gaji merupakan harapan penghasilan dari karyawan yang bekerja dan untuk mencapai keunggulan, bergabung dengan orang lain, berkembang, dan memperbarui. Permasalahan antara manajemen perusahaan dengan pekerja disebabkan oleh faktor gaji, sehingga gaji yang sesuai bisa memenuhi kebutuhan karyawan secara adil. (Purnaya, 2016:126)

3.7.1.2.Insentif

Insentif adalah bagian atau reward yang diberikan secara berdasarkan kinerja karyawan. Motivasi merupakan faktor pendukung dalam memotivasi karyawan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya (Sinambela, 2016:238)

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel yang mempengaruhi adanya perubahan pada variabel lain (Independen) disebut sebagai variabel dependen (Sujarweni, 2020:75).

3.7.2.1.Kinerja Karyawan

Menurut (Purnamasari & Ardhyani, 2021: 12) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing – masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legas, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Tabel 3.3. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Penggajian (X1)	Alasan karyawan bekerja, dan keunggulan yang ada didalam guna bergabung dengan orang lain, mengembangkan dan memperbarui diri dikarenakan adanya gaji yang harus dicapai. Permasalahan yang muncul antara pekerja dengan manajemen perusahaan juga disebabkan oleh gaji, Gaji harus diberikan secara adil guna memenuhi kebutuhan pekerja. (Purnaya, 2016:126)	1. Prestasi Kerja 2. Lama Waktu Bekerja 3. Senioritas 4. Kebutuhan	Skala Likert
2	Insentif (X2)	Intensif merupakan reward yang diberikan perusahaan atas pencapaian kinerja pegawai. Faktor pendukung untuk memotivasi pekerja agar bisa bekerja dengan baik dibutuhkan adanya motivasi. (Sinambela, 2016:238)	1.Jabatan 2.Kinerja 3.Laba Organisasi	Skala Likert
3	Kinerja Karyawan (Y)	Pencapaian karyawan dan penentuan keuntungan atau tidaknya perusahaan selama jangka waktu tertentu merupakan kinerja karyawan (Riniwati, 2016:167)	1.Kualitas (mutu) 2. Waktu (jangka waktu) 3.Pengurangan Biaya 4. Hubungan Karyawan 5. Pemantauan 6.kuantitas (jumlah)	Skala Likert

Sumber: (Purnaya, 2016), (Sinambela, 2016), (Riniwati, 2016)

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan dan membahas suatu data diperlukan adanya Analisa deskriptif. Hal ini bertujuan guna memberi deskripsi tentang informasi yang dihasilkan oleh data keseluruhan tersebut (Sugiarto, 2017:270). Jika hipotesis nol (H_0) diterima, hasil penyelidikan dapat digeneralisasi. Analisis deskriptif dianalisis dalam bentuk perbandingan atau hubungan dengan menggunakan satu atau lebih variabel.

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas menginterpretasi keakuratan data yang dihasilkan secara benar dan tepat. Secara bersamaan uji validitas penelitian ini menunjukkan kesesuaian instrumen penelitian terhadap makna pengukuran yang sebenarnya. Validitas survei menginterpretasi derajat ketepatan dari data yang dihasilkan oleh objek dengan data yang diterima peneliti. Validasi data yang akurat sesuai dengan data yang dilaporkan peneliti. (Sugiarto, 2017:205)

Standar untuk menguji valid tidaknya setiap pertanyaan adalah membuat perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Data yang valid jika r_{hitung} yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} yang dihasilkan. Apabila terjadi kebalikannya maka disimpulkan tidak ada kesesuaian pada data tersebut sehingga hasilnya tidak valid.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas merupakan pengukuran konsistensi sasaran yang diukur dan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal, Pengujian dilakukan dengan menggunakan testretest (stabilitas), ekivalensi, dan gabungan keduanya merupakan pengujian secara eksternal sedangkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis teknis tertentu terhadap konsistensi butir-butir dalam instrument menggunakan pengujian secara internal (Sujarweni, 2019:132).

Pengulangan yang dilakukan dengan instrument dan memperoleh hasil yang konstan dan tidak berubah sedikitpun, instrumen tersebut reliabel. Namun data yang reliabel belum tentu valid. Maka pengujian reliabilitas dan pengujian validitas data tidak dapat membuktikan hal yang sama, karena validitas menentukan keakuratan atau presisi, sedangkan reliabilitas menetapkan keakuratan atau konsistensi data. (Sugiarto, 2017: 209)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik merupakan analisis yang digunakan guna mengevaluasi ada tidaknya asumsi klasik dalam model regresi linier kuadrat terkecil biasa (OLS). Oleh karena itu, analisis regresi yang berbasis non Ordinary Least Square tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, seperti regresi logistik atau regresi ordinal (Kurniawan, 2019: 149).

3.8.3.1. Uji Normalitas

Untuk melakukan penentuan nilai residual yang terdistribusi normal maupun tidak diperlukan pengujian normalitas. Model yang memiliki regresi linear yang berdistribusi normal menginterpretasi bahwa hasil yang diperoleh tepat. Berbagai

macam cara pengujian dapat dilakukan dengan uji normal P Plot, Kurtosis atau uji *Kolmogorov Smirnov*, Swekness dan uji histogram. (Kurniawan, 2019: 149).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini meliputi:

1. Signifikansi yang bernilai diatas 0.5 (Sig.) > 0,05 menyimpulkan dalam pengujian ini asumsi normalitas berdistribusi secara normal.
2. Signifikansi yang bernilai dibawah 0.5 (Sig.) < 0,05 menyimpulkan asumsi normalitas menunjukkan distribusi tidak normal.

3.8.3.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan menentukan nilai korelasi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda ditentukan dengan pengujian multikolinearitas. Standar pendeteksian multikolinearitas dalam suatu model Jika nilai variance inflation factor (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance diatas dari 0,1 dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan toleransi yang rendah (Kurniawan, 2019: 150).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa varians residual dari satu objek ke objek lain. Metode scatter plot dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menentukan nilai prediksi yang dibakukan (predicted value) dan residual yang terpelajar (residual value). Jika tidak ada pola tertentu pada grafik, seperti mengelompokkan di tengah, pertama menyusut lalu mengembang, atau sebaliknya mengembang lalu menyusut, maka Anda memiliki model yang bagus (Kurniawan, 2019: 151)

Uji Rho Spearman merupakan pengujian yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Keputusan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan Rho Spearman adalah:

1. Sig. (2 tailed) yang bernilai diatas 0,05. Nilai tersebut menyimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas pada regresi ini dan tepat digunakan.
2. Sig.(2tailed) yang bernilai dibawah 0,05. Nilai tersebut menyimpulkan adanya heteroskedastisitas pada regresi ini atau tidak tepat digunakan bagi penelitian ini.

3.9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah Teknik pengambilan keputusan dari analisis data guna menentukan perbedaan sampel secara signifikan dari hasil yang diperkirakan, sehingga peneliti dapat memutuskan untuk menerima atau menolak hipotesis. (Sugiarto, 2017:123) Uji pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini skripsi ini adalah sebagai berikut:

3.9.1. Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda sebagai pengukuran tingkat keterkaitan antar dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat (Priyastama, 2017: 154).

Menurut (Kurniawan, 2019: 188) Persamaan regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan beberapa variabel bebas. Bentuk umum persamaan linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 .X_1 + b_2 .X_2 + \dots +$$

Rumus 3.1. Regresi linier Berganda

Sumber: (Kurniawan, 2019:188)

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel dependen (variabel respons)

a = Koefisien Konstanta

b = Nilai koefisien Regresi

X1 = Nilai dari variabel independen pertama

X2 = Nilai dari variabel independen kedua

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bermanfaat untuk melihat dominan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Febriyani & Siagian, 2020: 31).

Setiap penambahan 1 *independent variable* R^2 pasti naik yakni peduli apa variabel itu berefek signifikan ke variabel terikat. Maka, direkomendasikan untuk menggunakan angka adjusted (R^2) beserta mengkaji manakah model regression terbaik, tak seperti koefisien determinasi (R^2) angka adjusted R^2 bisa meningkat/menurun bila 1 variabel bebas ditambah ke model (Riyanto & Hatmawa, 2020: 141).

Jika nilai R^2 Semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa semakin baik persamaan regresi linier bergandanya.

3.9.3. Uji T (Regresi Parsial)

Secara parsial pengujian diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang relevan terhadap variabel dependen dari masing-masing variabel penelitian (Riyanto & Hatmawa, 2020: 141).

Menurut (Kurniawan, 2019: 193) proses dalam penelitian uji t sebagai berikut.

1. Pengujian Hipotesis Null (H0) dan Hipotesis (H1)

H0: Variabel upah dan kinerja karyawan tidak memiliki pengaruh yang relevan.

H1: Variabel gaji dan kinerja karyawan memiliki beberapa pengaruh yang relevan

H0: Secara parsial motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

H1: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dan tingkat signifikansinya adalah 5% $df = n_2$.

3. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria berikut.

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H1 diterima, H0 ditolak.

b. sig. bernilai $> \alpha = 5\%$, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

c. sig. bernilai $< \alpha = 5\%$ maka H1 diterima, H0 ditolak.

3.9.4. Uji Simultan (F)

Menuru (Priyastama, 2017: 107) Untuk menguji lebih dari dua sampel perlu dilakukan pengujian Simultan atau ANOVA

Asumsi pada pengujian ANOVA:

- Populasi yang diuji berdistribusi normal
- Variansi populasi adalah sama

- Sampel independen atau tidak berkaitan dengan yang lain.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian interaktif dengan asumsi sebagai berikut:

H0: Gaji dan insentif secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H1: Gaji dan insentif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada saat yang bersamaan.